

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian, memungkinkan adanya suatu pengontrolan secara maksimal beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu akurasi hasil (Nursalam, 2020). Desain penelitian merupakan salah satu strategi penelitian dalam mengidentifikasi suatu masalah sebelum perencanaan akhir pengumpulan data serta mendefinisikan suatu struktur penelitian yang akan diteliti (Jannah, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan metode pendekatan penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini meneliti tentang hubungan komunikasi efektif orangtua dengan sikap seksual remaja putri di SMAN 1 Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan suatu subjek manusia atau klien yang memenuhi syarat kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi perempuan kelas X di SMAN 1 Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur yaitu sejumlah 193 siswi.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan memperhatikan suatu perwakilan populasi karena sampel ini nantinya

difungsikan untuk menebak karakteristik dari suatu populasi (Sabri, 2014). Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas X di SMAN 1 Papar, Kabupaten Kediri Jawa Timur yang telah mewakili populasi dan termasuk kedalam kriteria inklusi. Dalam menentukan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan rumus besar sampel berdasarkan rumus slovin, yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{193}{1 + (193 \times 0,01)} \\ &= 65,87 \end{aligned}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang masih bisa ditolerir (sebesar 10%).

Sehingga sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebesar 66 sampel.

Sampel yang digunakan penelitian berdasarkan:

1) Kriteria Inklusi :

- a. Remaja putri yang memiliki usia 15 – 19 tahun
- b. Remaja putri yang bersedia menjadi responden
- c. Remaja putri yang masih memiliki orangtua kandung
- d. Remaja putri yang bertempat tinggal bersama orangtua kandung

2) Kriteria Eksklusi

- a. Remaja putri yang orangtua kandunginya sudah meninggal
- b. Pada saat penelitian siswi tersebut tidak masuk sekolah.

3.2.3 Teknik Sampling (Cara Pengambilan Sampel)

Sampling merupakan suatu proses seleksi dari populasi yang dapat mewakili suatu populasi yang sudah ada (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel metode *simple random sampling* dengan pengambilan sampel secara acak dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2024.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu hal apa saja yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dengan syarat memiliki suatu variasi pada setiap objeknya (Darmawan, 2013). Variabel dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Variabel bebas (independen). Variabel ini disebut sebagai variabel yang menyebabkan adanya suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah komunikasi efektif orangtua.

- 2) Variabel terikat (dependen). Variabel ini disebut sebagai variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam Penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah sikap seksual remaja putri.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Parameter	Alat Ukur & Cara ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Variabel independen: Komunikasi efektif orangtua	Pola komunikasi orangtua kepada anak / remaja yang dipersepsikan oleh remaja yang meliputi keterbukaan (<i>Openness</i>), empati (<i>Emphaty</i>), rasa positif (<i>positiveness</i>), sikap mendukung (<i>Supportiveness</i>), dan kesetaraan atau kesamaan (<i>equality</i>)	Aspek Komunikasi efektif berdasarkan perspektif humanistic : 1. Keterbukaan (<i>Openness</i>) - Orangtua sebagai tempat untuk bercerita - Orangtua menjadi pendengar baik saat bercerita - Orangtua memiliki pemahaman dan kemauan untuk berdiskusi 2. Empati (<i>Emphaty</i>) - Kepedulian Orangtua - Respon Orangtua dengan ekspresi 3. Rasa positif	Kuisisioner dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi oleh (Regita, 2021) : Favorable 4 : jika kedua orangtua (ayah dan ibu) mendominasi dalam komunikasi 3: jika salah satu (ayah atau ibu) yang mendominasi dalam komunikasi. 2: jika cukup atau salah satu (ayah / ibu) ada yang kurang mendominasi dalam berkomunikasi 1: jika keduanya (ayah dan ibu)	Interval/ Rasio	Skor mentah yang di analisis statistik deskriptif menggunakan data dari hasil penelitian yang diordinalkan untuk membuat <i>Crosstabs</i> Skor Komunikasi Efektif Orngtu 1 – 60: Komunikasi Kurang 61 – 100: Komunikasi baik
No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Parameter	Alat Ukur & Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
			(<i>positiveness</i>) - Penilaian positif	tidak merespon saat diajak		

			<p>terhadap kegiatan yang dilakukan remaja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendampingan saat beraktivitas dari orangtua <p>4. Sikap mendukung (<i>Supportiveness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan orangtua untuk melakukan kegiatan yang positif - Pemberian saran positif <p>5. Kesetaraan atau kesamaan (<i>equality</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan untuk berpendapat - Perbandingan anak remaja dengan orang lain dari orangtua 	<p>berkomunikasi.</p> <p>Unfavorable :</p> <p>1: jika kedua orangtua (ayah dan ibu) mendominasi dalam komunikasi</p> <p>2: jika salah satu yang (ayah atau ibu) yang mendominasi dalam komunikasi.</p> <p>3: jika cukup atau salah satu (ayah / ibu) ada yang kurang mendominasi dalam berkomunikasi</p> <p>4: jika keduanya (ayah dan ibu) tidak merespon saat diajak berkomunikasi.</p>		
2.	Variabel dependen : Sikap seksual remaja putri	Respon dari remaja putri terkait suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan seksual yang meliputi	<p>1. Kognitif (Pengetahuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan batasan pacaran / dengan lawan jenis - Pengetahuan pentingnya menjaga diri 	Kuisisioner sikap seksual dari WHO yang telah dimodifikasi oleh (Alika, 2023) dengan skala likert: <i>Favorable</i> 1 : Sangat Tidak Setuju 2 : Tidak Setuju	Interv al/ Rasio	Skor mentah yang di analisis statistik deskriptif menggunakan data dari hasil penelitian
No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Parameter	Alat Ukur & Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
		kognitif (pengetahuan)	2. Afektif (Perasaan) - Perasaan takut	3 : Biasa (ragu – ragu)		yang diordinalkan

),afektif(perasaan), dan konatif (perilaku).	<ul style="list-style-type: none"> - untuk melakukan sikap yang menyimpang - Perasaan untuk selalu - melakukan kegiatan positif <p>3. Konatif (perilaku)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku penyimpangan seksual - Pengaksesan video porno <p>Batasan perilaku yang boleh dilakukan dengan lawan jenis.</p>	<p>4 : Setuju 5 : Sangat Setuju</p> <p><i>Unfavorable</i></p> <p>1 : Sangat Setuju 2 : Setuju 3 : Biasa (Ragu – Ragu) 4 : Tidak Setuju 5 : Sangat Tidak Setuju</p>		<p>n untuk membuat <i>cross tabs</i></p> <p>Skor sikap seksual remaja putri: 1 – 39 : Sikap Negatif 40 - 100 : Sikap Positif</p>
--	--	--	---	--	--	--

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data supaya lebih mudah diolah dengan hasil yang maksimal (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis kuisisioner yaitu kuisisioner dari skala *likert* untuk komunikasi efektif orangtua yang telah dimodifikasi oleh (Regita, 2021) dan kuisisioner sikap seksual dari *WHO* yang telah dimodifikasi oleh (Alika, 2023).

Pada variabel komunikasi efektif orangtua menggunakan instrumen berupa kuisisioner dengan metode skala *likert* dari penelitian (Regita, 2021) yang meninjau aspek komunikasi efektif dari Joseph A. Devito meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), rasa positif (*positiveness*), sikap mendukung (*supportiveness*), dan kesetaraan atau kesamaan (*equality*) yang

terdiri dari 21 pertanyaan dengan validitas (r hitung = 0,250 - 0,670) dan memiliki reliabilitas (0,693).

Pada variabel sikap seksual remaja putri menggunakan instrumen berupa kuisisioner dari *WHO* yang telah dimodifikasi oleh (Alika, 2023) yang meninjau dari aspek 3 komponen sikap kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (perilaku) yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan validitas (r hitung = 0,456 – 0,692) serta memiliki reliabilitas (0,624).

3.7 Kisi – Kisi Instrumen

1) Kuisisioner Komunikasi Efektif Orangtua dengan Remaja Putri

No	Indikator	Favorable	Unfavorable
1.	Keterbukaan (<i>openness</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Orangtua sebagai tempat untuk bercerita - Orangtua menjadi pendengar baik saat bercerita - Orangtua memiliki pemahaman dan kemauan untuk berdiskusi 	1,2,3,4,12	15,16
2.	Empati (<i>emphaty</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Kepedulian Orangtua - Respon dengan ekspresi dari orangtua 	5,6,11	17,18
3.	Rasa positif (<i>Positiveness</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Penilaian positif terhadap kegiatan yang dilakukan remaja - Pendampingan saat kegiatan atau aktivitas remaja dari orangtua 	7	19
No	Indikator	Favorable	Unfavorable
4.	Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan orangtua untuk melakukan kegiatan yang positif - saran positif 	8,9,10	20

5.	Kesetaraan atau kesamaan (<i>equality</i>) - Kesempatan untuk berpendapat - Perbandingan anak remaja dengan orang lain dari orangtua	13, 14	21
----	--	--------	----

2) Kuisisioner Sikap Seksual Remaja Putri

No	Indikator	No. Pertanyaan	Favorable	Unfavorable
1.	Kognitif (Pengetahuan) - Pengetahuan batasan pacaran / dengan lawan jenis - Pengetahuan batasan pentingnya menjaga diri	1,2,3,4,5,15	12,13,14,15	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
2.	Afektif (Perasaan) - Perasaan takut untuk melakukan sikap yang menyimpang - Perasaan untuk selalu melakukan kegiatan positif	12,13,15,8,9		
No	Indikator	No. Pertanyaan	Favorable	Unfavorable
3.	Konatif (perilaku) - Perilaku penyimpangan - Pengaksesan	10,7,6,11		

	video porno - Kepemahaman tentang seksual			
--	---	--	--	--

3) Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Bacalah dengan cermat dan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan dibawah ini.
2. Dimohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi seluruh pertanyaan yang telah disediakan
3. Dimohon semua pertanyaan dijawab dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani anda.
4. Dimohon mengikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan yang ada.
5. Untuk Kuisisioner Hubungan Komunikasi Efektif orangtua dengan remaja memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan :

Favorable :

- a. Berikan Skor 4 : jika kedua orangtua (ayah dan ibu) mendominasi dalam komunikasi
- b. Berikan Skor 3 : jika salah satu yang (ayah atau ibu) yang mendominasi dalam komunikasi.

- c. Berikan skor 2 : jika cukup atau salah satu (ayah / ibu) ada yang kurang mendominasi dalam berkomunikasi
- d. Berikan skor 1 : jika keduanya (ayah dan ibu) tidak merespon saat diajak berkomunikasi.

Unfavorable :

- a. Berikan Skor 1 : jika kedua orangtua (ayah dan ibu) mendominasi dalam komunikasi
 - b. Berikan Skor 2 : jika salah satu yang (ayah atau ibu) yang mendominasi dalam komunikasi.
 - c. Berikan skor 3 : jika cukup atau salah satu (ayah / ibu) ada yang kurang mendominasi dalam berkomunikasi
 - d. Berikan skor 4 : jika keduanya (ayah dan ibu) tidak merespon saat diajak berkomunikasi.
6. Seluruh informasi dari responden dapat dijamin kerahasiannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.
 7. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan anda
 8. Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang menurut anda sesuai.
 9. Tuliskan inisial nama saudara di bagian kolom nama (*misal : nama panjang Ratih Citra bisa dituliskan RC*).

3.8 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini diklarifikasikan menjadi dua yaitu :

3.8.1 Administratif

- 1) Peneliti mengajukan permohonan perijinan penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data kepada Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
- 2) Peneliti mengajukan permohonan perijinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data dibagian Tata Usaha (TU) SMAN 1 Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur.
- 3) Peneliti mendapatkan perijinan untuk penelitian dan diarahkan melakukan koordinasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) SMAN 1 Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur.
- 4) Peneliti melakukan koordinasi untuk menentukan jumlah populasi dan sampel penelitian.
- 5) Peneliti melakukan perizinan untuk membuat group *Whatsaap* untuk menentukan sampel sesuai kriteria inklusi.
- 6) Peneliti mengajukan izin dan kesepakatan kepada responden untuk menjadi sampel dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*).

3.8.2 Teknis Penelitian

- 1) Peneliti mengarahkan dan membacakan tatacara pengisian kuisisioner kepada responden.
- 2) Peneliti membagikan kuisisioner kepada responden untuk diisi oleh responden.

- 3) Peneliti melakukan analisis dan pengolahan data apabila sudah terkumpul.

3.9 Pengolahan data

Sebelum data di analisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data yang meliputi (Notoatmodjo, 2012) :

1) *Editing*

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh dari responden dengan memastikan identitas responden dan memeriksa jawaban kuisisioner yang telah diisi oleh responden sudah lengkap.

2) *Scoring*

Pada tahap ini tahap pemberian nilai dari masing – masing item jawaban yang dipilih responden sesuai kriteria dari instrument. Dalam mengidentifikasi komunikasi efektif orangtua menggunakan skala *likert* dengan ketentuan :

a. Pertanyaan *Favorable*

Berikan Skor 4 : jika kedua orangtua (ayah dan ibu) mendominasi dalam komunikasi

Berikan Skor 3 : jika salah satu yang (ayah atau ibu) yang mendominasi dalam komunikasi.

Berikan skor 2 : jika cukup atau salah satu (ayah / ibu) ada yang kurang mendominasi dalam berkomunikasi

Berikan skor 1 : jika keduanya (ayah dan ibu) tidak merespon saat diajak berkomunikasi.

b. Pertanyaan *Unfavorable* :

Berikan Skor 1 : jika kedua orangtua (ayah dan ibu) mendominasi dalam komunikasi

Berikan Skor 2 : jika salah satu yang (ayah atau ibu) yang mendominasi dalam komunikasi.

Berikan skor 3 : jika cukup atau salah satu (ayah / ibu) ada yang kurang mendominasi dalam berkomunikasi

Berikan skor 4 : jika keduanya (ayah dan ibu) tidak merespon saat diajak berkomunikasi.

Untuk mengidentifikasi sikap seksual remaja putri dihitung menggunakan skala *Likert* dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Pertanyaan *Favorable*

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Biasa (Ragu – Ragu)
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

b. Pertanyaan *Unfavorable*

- 1 : Sangat Setuju
- 2 : Setuju
- 3 : Biasa (Ragu – Ragu)
- 4 : Tidak Setuju

5 : Sangat Tidak Setuju

Dari hasil penelitian uji T yang dilakukan oleh (Regita, 2021) didapatkan hasil bahwa MdT variabel komunikasi efektif orangtua dengan remaja yaitu sebesar 61,00 yang didapatkan dari hasil jawaban 30 responden yang telah dijumlahkan lalu dicari median dari skor yang didapatkan oleh responden. Sehingga didapatkan hasil skor, sebagai berikut :

- a. Komunikasi baik : Jika Skor 61 - 100
- b. Komunikasi Kurang : Jika skor 1 – 60

Sedangkan dalam mengidentifikasi variabel sikap seksual remaja putri peneliti menggunakan kuisisioner sikap seksual dari WHO yang telah dimodifikasi oleh (Alika, 2023), dengan teknik yang sama menggunakan uji T dan didapatkan hasil bahwa MdT variabel sikap seksual remaja adalah 40,00 dari hasil jawaban 30 responden. Sehingga didapatkan hasil skor pada variabel sikap seksual remaja putri sebagai berikut :

- a. Sikap Positif : jika skor 40 - 100
- b. Sikap negatif : jika skor 1 – 39

2) *Coding*

Pada tahap ini peneliti melakukan klarifikasi jawaban dari responden, kemudian mengkonversi data yang telah terkumpul kedalam bentuk angka, dan diberi kode untuk setiap pertanyaan sehingga mempermudah pengolahan data ke tahap selanjutnya. Dalam penelitian ini kode atau symbol yang digunakan sehingga mempermudah pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Kode responden

Responden 1 : 1

Responden 2 : 2

Responden n : n

b. Kode Usia Responden

Usia 15 – 16 Tahun : 1

Usia 17 – 18 Tahun : 2

 ≥ 19 Tahun : 3

c. Kode usia orangtua responden

Usia Ibu

Usia 30 – 40 tahun : 1

Usia 41 – 50 tahun : 2

Usia > 50 tahun : 3

Usia Ayah

Usia 30 – 40 tahun : 1

Usia 41 – 50 tahun : 2

Usia > 50 tahun : 3

d. Kode pendidikan orangtua responden

Tidak tamat SD : 1

Tamat SD : 2

Tamat SMP : 3

Tamat SMA : 4

Tamat Perguruan Tinggi : 5

e. Kode pekerjaan orangtua responden

Tidak bekerja : 1

PNS / ABRI : 2

Pegawai swasta : 3

Wiraswasta : 4

Buruh/ Petani/ Nelayan : 5

f. Kode komunikasi efektif orangtua dengan remaja

Komunikasi baik : 1

Komunikasi kurang : 2

g. Kode sikap seksual remaja

Sikap positif : 1

Sikap negative : 2

3) Tabulasi

Pada tahap ini peneliti memasukkan data kedalam tabel yang dilakukan dengan program komputer yaitu *Microsoft excel*. Hal ini bermaksud untuk menyederhanakan data agar mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data.

4) *Entry data*

Pada tahap ini data yang telah di sederhanakan di *Microsoft excel* diolah dengan memasukkan data kedalam aplikasi *SPSS Software* di komputer.

5) *Cleaning Data*

Pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali terhadap suatu data apakah terdapat kesalahan atau tidak, sehingga sebuah data siap dianalisis kedalam penelitian ini.

3.10 Analisa Data

Analisis data adalah suatu pengelompokan dan proses tabulasi data yang berdasarkan variabel dan jumlah responden, penyajian data pada item variabel yang diteliti, menghitung data untuk memberi jawaban suatu rumusan masalah, dan menghitung serta melakukan uji hipotesis yang telah dibuat peneliti (Jannah, 2016). Analisis data bisa dilakukan ketika semua data sudah terkumpul.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisa dan diinterpretasikan untuk dilakukan uji hipotesis dengan program komputer (SPSS) secara univariat dan bivariat.

1) Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan pengukuran analisis pada satu variabel yang berupa distribusi frekuensi, dan sebagainya untuk dilakukan pengujian kelayakan suatu variabel serta untuk mengetahui terkait gambaran data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Sarwono & Handayani, 2021). Pada penelitian ini analisa univariat dilakukan pada masing – masing variabel meliputi komunikasi efektif orangtua dan sikap seksual remaja putri.

Untuk analisis statistik deskriptif menggunakan data dan hasil penelitian yang di ordinalkan untuk membuat *cross tabulation*. Selain itu untuk analisis inferensial menggunakan data interval/rasio. Kepentingan analisa univariat, skor hasil pengukuran komunikasi efektif orangtua menggunakan kuisisioner yang telah dimodifikasi oleh (Regita, 2021) yang dikategorikan :

a. 1 – 60 : Komunikasi Baik

b. 61 – 100 : Komunikasi Kurang

Untuk skor hasil pengukuran sikap seksual remaja putri menggunakan kuisisioner *WHO* yang telah dimodifikasi oleh (Alika, 2023) yang dikategorikan :

a. 1 – 39 : Sikap Positif

b. 40 – 100 : Sikap Negatif

2) Analisis Bivariat

Analisa bivariat merupakan suatu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki suatu korelasi atau hubungan (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini analisa bivariat yang dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel komunikasi efektif orangtua dengan sikap seksual remaja putri di SMAN 1 Papar Kabupaten Kediri Jawa Timur. Dalam penelitian ini data interval/rasio dan interval/rasio, dilakukan uji K-S (*Kolmogorov Smirnov*) terlebih dahulu dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), yang memiliki makna $p \geq 0,05$

untuk mengetahui penyebaran data (Theodoridis & Kraemer, 2021). Hasil analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Apabila $p\text{ value} \geq \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila $p\text{ value} \leq \alpha (0,05)$, maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila hasil uji K-S berdistribusi normal menggunakan uji korelasi dari Pearson yaitu *Pearson Product Moment (Pearson Corelation)*, namun jika hasil uji K-S (*Kolmogorov Smirnov*) tidak berdistribusi normal menggunakan uji korelasi Spearman yaitu *Spearman Rank Corelation*. Hasil uji normalitas didapatkan Sig (2 tailed) $0,08 \geq \alpha (0,05)$ data berdistribusi normal dan $0,00 \leq \alpha (0,05)$ data tidak berdistribusi normal, sehingga melihat kesimpulan terdapat salah satu data tidak berdistribusi normal menggunakan uji *spearman rank correlation*.

Analisis bivariat uji statistik ini dibantu dengan menggunakan program komputer *SPSS for windows* versi 25. Dari hasil uji statistic yang dilakukan selanjutnya menghasilkan *p-value*. Cara menyimpulkan *p-value* berdasarkan analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut : Apabila harga *p-value* > harga $\alpha (0,05)$, maka kesimpulannya H0 diterima dan H1 ditolak. Apabila harga *p-value* < harga $\alpha (0,05)$, maka kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima.

Teknik analisis koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kuat lemahnya suatu hubungan antar variabel memiliki kekuatan hubungan korelasi menurut (Sugiyono, 2015) yaitu, apabila nilai interval koefisien 0,00 – 0,199 maka dapat diartikan tingkat korelasi sangat rendah, kemudian jika

nilai interval koefisien 0,20 – 0,399 memiliki arti tingkat korelasi rendah, jika berada di rentang interval 0,40 – 0,599 artinya memiliki tingkat korelasi yang cukup, sedangkan jika nilai korelasinya 0,60– 0,799 artinya memiliki tingkat korelasi yang kuat, dan jika nilai interval koefisien 0,80 - 1,00 maka diartikan memiliki tingkat korelasi sangat kuat.

3.11 Penyajian Data

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan frekuensi serta dijelaskan dalam bentuk narasi.

3.12 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada institusi yang bersangkutan dan setelah mendapatkan ijin kemudian kuisisioner dibagikan kepada subyek yang akan diteliti dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi :

3) Pengajuan *Ethical Clearance*

Semua penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek harus mendapatkan persetujuan dari KEPK. Peneliti telah mendapatkan surat keterangan layak etik dengan nomor surat No.DP.04.03/F.XXI.31/0283/2024.

4) *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* yaitu agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Sebelum responden menyetujui

informed consent peneliti melakukan penjelasan sebelum persetujuan hak yang didapat. Selain itu karena responden merupakan kelompok khusus untuk *informed consent* tidak hanya responden yang bertanda tangan tetapi terdapat penanggung jawab yaitu guru bimbingan konseling SMAN 1 Papar Kabupaten Kediri. 66 responden bersedia dan menandatangani pada lembar *informed consent*.

5) *Anonimity* (tanpa nama)

Dalam menjaga kerahasiaan subyek penelitian dengan cara menggunakan inisial atau kode angka dan tidak mencantumkan inisial responden pada lembar hasil penelitian yang disajikan.

6) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah diterima peneliti tidak akan dipublikasikan kecuali digunakan untuk publikasi ilmiah dan disimpan di perpustakaan.